



PROGRAM HIBAH

9

HIBAH KEPADA ORGANISASI PENDUKUNG HAK DAN PEMBERDAYAAN KORBAN

dengan fokus langsung pada :



menciptakan multi-sektoral dialog



mempromosikan hak pekerja migran



memahami dampak COVID-19

4

proyek berbasis penelitian yang mendukung hasil capaian (*outcome*) bagi korban perdagangan orang dan kelompok rentan

Upaya penanggulangan perdagangan orang harus menjawab kebutuhan para korban dan kelompok yang rentan terhadap perdagangan orang.

Para pembuat kebijakan harus banyak belajar langsung dari para korban perdagangan orang dan pendukung mereka ketika merumuskan undang-undang, kebijakan, dan prosedur untuk memerangi perdagangan orang.

Organisasi non-pemerintah (NGO) menyediakan berbagai layanan penting dan rujukan kepada korban perdagangan orang di Asia Tenggara, termasuk bekerja dengan populasi yang rentan, mengidentifikasi mereka yang berisiko, dan berkoordinasi dengan lembaga pemerintah untuk memberikan dukungan pada orang yang diperdagangkan.

Di masa pandemi COVID-19, peran NGO dalam memberikan pelayanan dan dukungan garda terdepan kepada korban perdagangan orang dan kelompok rentan menjadi semakin penting.

NGO memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga, bekerja secara langsung dengan orang-orang yang diperdagangkan dan kelompok berisiko, yang dapat menginformasikan dasar bukti untuk reformasi kebijakan dan praktik di sektor pemberantasan perdagangan orang.

Bekerja dalam kemitraan dengan pemerintah, NGO-NGO dapat berkontribusi pada implementasi yang efektif dari [Konvensi ASEAN Menentang Perdagangan Orang, Terutama Perempuan dan Anak](#).

Pada Juli 2021, ASEAN-ACT meluncurkan sebuah [program hibah](#), dengan memberikan sekitar AU\$100.000 kepada sembilan organisasi di seluruh Kawasan ASEAN, untuk memperkuat advokasi hak-hak korban perdagangan orang dan mereka yang berisiko, serta menyumbangkan bukti berharga untuk informasi reformasi kebijakan.

Sembilan NGO mitra ASEAN-ACT, yang tersebar di lima negara anggota ASEAN, dipilih berdasarkan pendekatan mereka terhadap pemberantasan perdagangan orang, pengalaman, keahlian, dan keselarasan dengan prinsip dan strategi program ASEAN-ACT.

Mitra-mitra kami bekerja untuk mengidentifikasi dan mendukung mereka yang berpotensi menjadi korban perdagangan orang dan mereka yang rentan terhadap perdagangan orang, terutama mereka yang rentan terhadap perdagangan tenaga kerja yang semakin dirugikan oleh pandemi.



REGIONAL

Forum Migran Asia

Penelitian dan advokasi multi-negara terkait pencurian upah sebagai kemungkinan indikator perdagangan orang.



THAILAND

Yayasan HAM dan Pembangunan

Penelitian, advokasi kebijakan, dan bantuan dalam kasus kerja paksa di bidang pertanian dan konstruksi di Thailand Utara.

Jaringan Perlindungan Ketenagakerjaan

Pengembangan kapasitas, koordinasi multi-pemangku kepentingan, dan pelibatan dalam kebijakan penanganan kerentanan para migran di Thailand Timur.

UU Tanggung Jawab Sosial

Advokasi kebijakan tentang pembelajaran dalam identifikasi korban dan keadilan untuk kasus perdagangan dengan tujuan kerja paksa di Thailand.

Verité Asia Tenggara

Penelitian dan advokasi kebijakan untuk mengatasi kerentanan pekerja migran melalui perekrutan di dalam negeri di Thailand.



LAO PDR

Village Focus International

Pengembangan kapasitas dan koordinasi dalam identifikasi dan bantuan korban, antara pemerintah dan NGO di Lao PDR Selatan.

KAMBOJA

Bantuan Hukum bagi Anak dan Perempuan

Koordinasi dan bantuan hukum langsung bagi korban perdagangan orang, advokasi kebijakan identifikasi korban dan pendampingan di provinsi-provinsi sasaran di Kamboja.

VIETNAM

Yayasan Anak-Anak Naga Biru

Advokasi kebijakan tentang pembelajaran dalam identifikasi korban, pengembangan kapasitas dan koordinasi dalam kasus-kasus TPPO di provinsi-provinsi sasaran di Vietnam.

FILIPINA

Ople Center

Penelitian dan advokasi kebijakan untuk mengatasi eksploitasi pekerja migran Filipina, memberikan informasi pada struktur departemen pemerintah yang baru.



PENERIMA HIBAH TERPILIH

ASEAN-ACT telah memilih mitra-mitra tersebut untuk pendanaan pada fase awal ini berdasarkan pendekatan mereka terhadap pemberantasan perdagangan orang dan pengalaman, serta keselarasan mereka dengan prinsip dan strategi program kami.

NGO-NGO tersebut akan berkontribusi pada dasar bukti perdagangan dan pemberantasan perdagangan orang, melalui pelaksanaan proyek ini dan pengalaman serta keahlian mereka sendiri dalam menangani masalah, untuk memberikan informasi pada dialog kebijakan.

Program hibah berfokus pada kerentanan pekerja migran terhadap perdagangan orang, dan mengembangkan proses serta dialog kebijakan publik inklusif terkait. Kami bekerja dengan NGO-NGO garda depan dan berbasis penelitian untuk mempromosikan hak-hak pekerja migran.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi
info@aseanact.org.

